

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

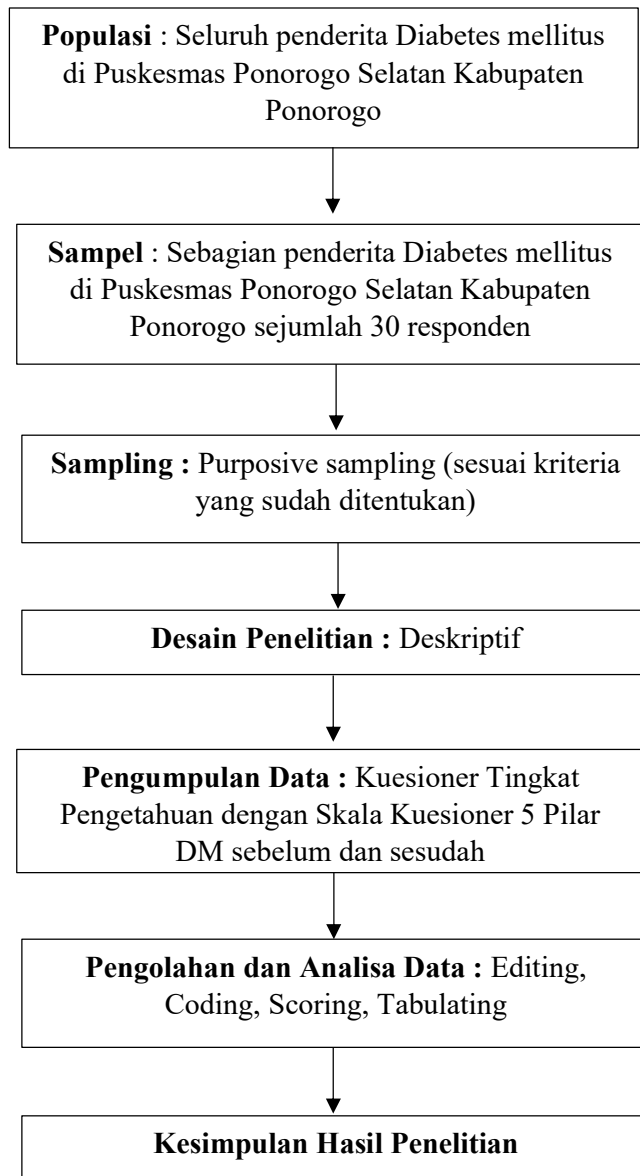
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan semua data atau objek penelitian atau situasi objek penelitian, menganalisis dan membandingkannya berdasarkan kenyataan saat ini, dan mencoba memberikan solusi untuk masalah, sehingga tetap up to date. Informasi yang didapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat diterapkan pada berbagai masalah. Secara umum penelitian deskriptif adalah kegiatan penelitian yang berusaha menggambarkan peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual, dan akurat (Rengkuan et al., 2024)

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan survei yaitu untuk memperoleh Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan 5 Pilar Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan Kabupaten Ponorogo.

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian merupakan rangkaian tahapan dalam operasional penelitian yang disusun secara sistematis dan logis, dimulai dari penentuan desain penelitian hingga tahap analisis data. Kerangka kerja berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan setiap tahapan penelitian agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kerangka kerja, peneliti dapat menggambarkan secara jelas alur penelitian, mulai dari identifikasi masalah, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan

data, pengolahan data, hingga analisis dan penyajian hasil penelitian (Nursalam, 2020).



Bagan 3.1 Kerangka Kerja

3.3 Populasi, Sampel, Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian pendidikan, populasi bisa berupa siswa, guru, sekolah, kebijakan pendidikan, atau praktik pembelajaran (Mardhiyah & et al, 2025). Peneliti menentukan subjek atau populasi yang akan diteliti adalah Angka penderita DM pada Puskesmas Ponorogo Selatan mencapai 579 penderita penyakit DM di Prolanis Puskesmas Ponorogo Selatan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih secara sistematis untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Pemilihan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi (Mardhiyah & et al, 2025).

3.3.3 Sampling

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti tertarik untuk mempelajari kasus-kasus

yang unik atau sangat relevan dengan pertanyaan penelitian. *Purposive Sampling* memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok atau individu yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih kaya dan spesifik. Namun, sifatnya yang sangat subjektif dapat mengakibatkan hasil penelitian sulit untuk digeneralisasikan (Subhaktiyasa, 2024).

Oleh karena itu, seluruh penderita penyakit DM di di Prolanis Puskesmas Ponorogo Selatan yang akan di ikut sertakan 30 orang

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peserta prolanis penderita penyakit diabetes mellitus
2. Terdaftar aktif sebagai peserta Prolanis
3. Bersedia menjadi responden penelitian
4. Dapat berkomunikasi dengan baik

Kriteria eksklusi:

1. Peserta yang tidak hadir dalam pengambilan data
2. Peserta yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yaitu Tingkat Pengetahuan Penatalaksanaan 5 Pilar Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan Kabupaten Ponorogo.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian ini yaitu :

1. Tempat Penelitian ini dilakukan di Prolanis Puskesmas Ponorogo Selatan
2. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026 sampai dengan Mei 2026. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 13, 14 dan 17 April 2026.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi Operasional	Parameter (Indikator)	Alat Ukur	Hasil Ukur
Tingkat Pengetahuan Penatalaksanaan 5 Pilar DM	Pemahaman responden mengenai langkah-langkah pengelolaan mandiri penyakit Diabetes Mellitus yang meliputi 5 pilar utama sesuai standar PERKENI.	1. Edukasi Mandiri. 2. Terapi Nutrisi (Diet). 3. Jasmani (Olahraga). 4. Farmakologi (Obat/Insulin). 5. Monitoring Gula Darah.	Kuesioner 5 Pilar DM	1. Baik: 75% - 100% 2. Cukup: 56% - 75% 3. Kurang: < 55%

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yang didapat dari hasil pengisian data pada lembar kuesioner sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi berupa pemberian penyuluhan edukasi kesehatan.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang sudah tertata dengan baik, sudah matang, dimana responden cukup dengan memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner 5 Pilar DM modifikasi DKQ-24 yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas oleh penelitian Agrimon pada tahun 2014 (Mutoharoh, 2017).

3.7.3 Indikator

- a. Pengetahuan DM : 1,2,3
- b. Diet : 4,5
- c. Aktivitas : 6
- d. Obat : 7
- e. Monitor gula : 8,9,10

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisis Data

Data yang diperoleh dari data subjektif dan objektif kemudian dibandingkan dengan hasil sebelum dan sesudah intervensi tingkat pengetahuan dalam manajemen 5 pilar DM selanjutnya melakukan tindakan dengan tinjauan teori dan melakukan evaluasi guna meningkatkan pengetahuan pasien. Tingkat Pengetahuan manajemen 5 Pilar DM diperoleh dari data lembar kuisioner yang telah di modifikasi dari kuisioner kuesioner 5 pilar DM dengan menjumlahkan semua pertanyaan dari no 1-10.

$$\text{Rumus} = \frac{SP (\text{Skor yang didapat}) \times 100\%}{SM(\text{Skor Maksimal})} = ?$$

Kriteria penilaian:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

No	Kategori	Presentase
1	Baik	75-100%
2	Cukup	56-74%
3	Kurang	<55%

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tingkat pengetahuan responden. Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan One Group Pretest-Posttest, maka analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan responden pada dua kondisi yang berbeda, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest)

diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi.

3.8.2 penyajian data

penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk. Pada umumnya dibagi menjadi 2 yaitu penyajian data bentuk teks atau narasi, grafik. Data dalam studi ini disajikan hasil pengukuran tingkat pengetahuan 5 pilar DM menggunakan kuesioner 5 pilar DM dalam bentuk naratif dan grafik.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian sangat penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan dalam proses penelitian. Menurut (Nursalam, 2020) ada beberapa prinsip etika yang mendasari pelaksanaan suatu penelitian, yang meliputi :

1. Informed Consent (Persetujuan Tindakan Medik)

Informed consent atau persetujuan menjadi responden adalah proses dimana subjek penelitian diberikan informasi yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami mengenai tujuan, metode, risiko, dan manfaat penelitian sebelum mereka memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta mengetahui dengan pasti apa yang akan mereka alami selama penelitian, dan mereka secara sukarela setuju untuk berpartisipasi tanpa adanya paksaan.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, data yang dikumpulkan tidak mencantumkan nama lengkap responden. Sebagai

pengganti, peneliti dapat menggunakan inisial atau nomor identifikasi yang disediakan untuk setiap responden. Dengan demikian, identitas pribadi responden tetap terjaga dan tidak dapat dilacak.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan mengacu pada upaya untuk melindungi data yang dikumpulkan dari akses oleh pihak pihak yang tidak berwenang atau yang terlibat langsung dalam penelitian yang diperbolehkan mengakses informasi tersebut. Hal ini penting untuk menjaga privasi responden dan mencegah penyalahgunaan data yang diperoleh selama penelitian.

